

TEKNIK PEMBELAJARAN BERKELOMPOK PADA KURIKULUM MERDEKA

Leliana Marpaung

UPTD SDN 010088 Selawan, Indonesia

Email: lelianamarpaung0610@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pembelajaran berkelompok pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran berkelompok merupakan elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mendukung prinsip-prinsip fleksibilitas, relevansi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui kolaborasi dan diskusi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan yang esensial untuk masa depan mereka. Teknik ini juga berkontribusi pada pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, meningkatkan inklusi, dan mendukung penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang lebih fleksibel.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kelompok, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe group learning techniques in the independent curriculum. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that group learning techniques are an important element in the implementation of the Independent Curriculum that supports the principles of flexibility, relevance, and student involvement in the learning process. By utilizing this method, students not only gain a deeper understanding of the subject matter through collaboration and discussion, but also develop social, communication, and leadership skills that are essential for their future. These techniques also contribute to project-based and problem-based learning, increase inclusion, and support the use of technology for more flexible learning.

Keywords: Learning, Group, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai langkah maju dalam reformasi pendidikan Indonesia (Aulia & Andini, 2024); (Rawi et al, 2023), mengusung prinsip-prinsip fleksibilitas, relevansi, dan pemberdayaan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu metode yang semakin mendapat perhatian dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah teknik pembelajaran berkelompok. Teknik ini menawarkan pendekatan yang dinamis dan partisipatif dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam era pendidikan yang terus berkembang ini, teknik pembelajaran berkelompok menjadi sangat relevan karena dapat mengakomodasi kebutuhan individual siswa sembari memfasilitasi keterlibatan mereka dalam proses belajar yang lebih bermakna.

Dalam teknik pembelajaran berkelompok, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau menyelesaikan proyek bersama. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Kurikulum Merdeka mendukung penggunaan teknik ini karena sejalan dengan tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berkelompok, guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, serta membangun keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting dalam dunia nyata (Aulia & Andini, 2024).

Salah satu keuntungan utama dari teknik pembelajaran berkelompok adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit dan mendapatkan perspektif yang berbeda dari teman sekelas mereka. Diskusi kelompok dan kerja sama memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah bersama, dan mengeksplorasi ide-ide baru dengan cara yang lebih mendalam. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen terhadap pembelajaran mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan (Rawi et al, 2023).

Selain itu, teknik pembelajaran berkelompok juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang penting. Dalam lingkungan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan profesional dan sosial mereka di masa depan. Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan pengembangan karakter dan keterampilan hidup, melihat teknik ini sebagai cara efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat yang semakin kompleks.

Namun, implementasi teknik pembelajaran berkelompok dalam Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Misalnya, guru harus dapat membentuk kelompok yang seimbang dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru perlu merancang tugas dan aktivitas yang sesuai sehingga kelompok dapat bekerja dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa perencanaan dan pengelolaan yang baik, teknik ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi kelompok dan mungkin tidak mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam mengelola pembelajaran berkelompok (Mas, 2008). Ini termasuk menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas, memonitor kemajuan kelompok secara

berkala, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru juga harus mampu memfasilitasi diskusi dan kegiatan kelompok dengan cara yang mendukung kolaborasi dan inklusivitas. Dengan pendekatan yang tepat, teknik pembelajaran berkelompok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknik pembelajaran berkelompok juga dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar (Damayanti & Nuzuli, 2023). Misalnya, penggunaan platform pembelajaran digital dan alat kolaborasi online dapat memfasilitasi interaksi dan kerja sama antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Integrasi teknologi ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara lebih fleksibel, mengakses sumber belajar yang beragam, dan mengembangkan keterampilan digital yang penting. Kurikulum Merdeka, yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, dapat memperoleh manfaat besar dari pendekatan ini.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknik pembelajaran berkelompok juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Diskusi kelompok dan kerja sama memungkinkan siswa untuk berpikir secara kritis tentang materi pelajaran, mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai solusi untuk masalah, serta menerapkan pemikiran kreatif dalam penyelesaian tugas. Keterampilan-keterampilan ini penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan (Akhmadi et al, 2023).

Implementasi teknik pembelajaran berkelompok dalam Kurikulum Merdeka juga dapat meningkatkan inklusi dan keberagaman di dalam kelas. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan dapat saling belajar dan memahami perspektif yang berbeda. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pendidikan yang adil dan merata untuk semua siswa.

Penggunaan teknik pembelajaran berkelompok juga mendukung pengembangan keterampilan manajerial dan kepemimpinan siswa. Dalam kelompok, siswa dapat mengambil peran sebagai pemimpin, fasilitator, atau anggota yang berkontribusi secara aktif, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen. Keterampilan ini sangat berharga dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari, dan dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi siswa di masa depan.

Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, teknik pembelajaran berkelompok memerlukan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan pembelajaran (Efendi & Sholeh, 2023). Evaluasi ini harus mencakup penilaian terhadap dinamika kelompok, kontribusi individu, dan hasil akhir dari aktivitas kelompok. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berkelompok juga memerlukan dukungan dan dorongan yang tepat dari guru. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide (Napitupulu, 2019). Dengan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi rasa malu atau ketidakpercayaan diri, dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok.

Implementasi teknik pembelajaran berkelompok dalam Kurikulum Merdeka juga harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik sekolah dan siswa. Setiap

sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran berkelompok harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan lokal dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran kelas, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan khusus siswa. Penyesuaian ini memastikan bahwa teknik pembelajaran berkelompok dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, teknik pembelajaran berkelompok menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi secara efektif, teknik ini dapat menjadi alat yang kuat untuk mencapai pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka, pembelajaran berkelompok memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilannya.

METODE

Metode penelitian pustaka dalam kajian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai teknik pembelajaran berkelompok dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini melibatkan penelaahan mendalam terhadap artikel jurnal, buku teks, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang membahas aspek-aspek terkait, termasuk teori pembelajaran, implementasi teknik berkelompok, dan evaluasi kurikulum. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, serta dampak dari teknik pembelajaran berkelompok pada hasil belajar siswa. Temuan dari studi pustaka ini akan digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas teknik ini dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pembelajaran Berkelompok

Pembelajaran berkelompok telah menjadi metode yang semakin penting dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka (Hanipah, 2023); (Sabil & Pujiastuti, 2023). Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas, proyek, atau kegiatan tertentu. Salah satu alasan utama pentingnya pembelajaran berkelompok adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, karena interaksi sosial dan tanggung jawab bersama menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam materi pelajaran.

Pembelajaran berkelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Dalam lingkungan kelompok, siswa belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan ini sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, di mana kolaborasi dan kemampuan interpersonal sering kali menjadi kunci keberhasilan. Dengan belajar

bekerja dalam kelompok, siswa dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas mereka dan belajar untuk menghargai keberagaman perspektif.

Selain keterampilan sosial, pembelajaran berkelompok juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif yang lebih dalam (Azizah & Wathon, 2023). Melalui diskusi dan kerja sama, siswa dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide, mengajukan pertanyaan kritis, dan mendapatkan wawasan baru dari teman sekelas mereka. Proses ini mendorong pemikiran kritis dan kreatif, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri.

Metode ini juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Setiap anggota kelompok membawa pengalaman, pengetahuan, dan perspektif yang unik ke dalam diskusi. Dengan bekerja bersama, siswa dapat saling mengajarkan dan belajar dari keahlian serta pengetahuan yang dimiliki oleh rekan mereka. Ini memperkaya proses pembelajaran, karena siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan beragam tentang materi pelajaran yang mungkin tidak mereka peroleh jika hanya belajar secara individu (Azizah & Wathon, 2023).

Selain manfaat bagi siswa, pembelajaran berkelompok juga dapat mengurangi beban kerja guru. Dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, guru dapat lebih mudah memantau dan memberikan bimbingan kepada siswa. Guru dapat mengamati interaksi kelompok, memberikan umpan balik yang lebih spesifik, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan kelompok. Ini juga memungkinkan guru untuk fokus pada pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, karena mereka dapat lebih mendalam dalam mendukung kelompok-kelompok kecil.

Namun, implementasi pembelajaran berkelompok memerlukan perencanaan yang cermat agar dapat berjalan dengan efektif. Guru perlu merancang tugas dan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas. Selain itu, guru harus mengatur dinamika kelompok dengan bijaksana untuk memastikan bahwa setiap siswa berkontribusi secara aktif dan tidak ada anggota kelompok yang dominan (Akhmadi et al, 2023). Perencanaan yang baik membantu memastikan bahwa pembelajaran berkelompok berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran berkelompok juga mendukung pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan berbasis masalah, yang merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Metode ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang nyata dan relevan, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan inovasi. Dengan terlibat dalam proyek kelompok, siswa dapat menghadapi tantangan yang kompleks, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil mereka secara kolaboratif.

Keterlibatan dalam pembelajaran berkelompok juga membantu siswa mengembangkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan. Dalam kelompok, siswa dapat mengambil berbagai peran, seperti pemimpin kelompok atau fasilitator, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan memimpin. Keterampilan ini penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan keuntungan tambahan bagi siswa dalam karir mereka di masa depan.

Selain itu, pembelajaran berkelompok berkontribusi pada pembelajaran yang lebih inklusif dan adil. Dalam kelompok, siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan dapat berkolaborasi dan saling belajar. Ini menciptakan kesempatan bagi

siswa yang mungkin membutuhkan dukungan tambahan untuk mendapatkan bantuan dari rekan sekelas mereka dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini juga mendukung prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kesetaraan dan inklusi dalam pendidikan.

Implementasi teknik pembelajaran berkelompok juga memerlukan evaluasi dan umpan balik yang terus-menerus. Guru harus memantau kemajuan kelompok, menilai kontribusi individu, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja kelompok. Evaluasi yang berkelanjutan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta memastikan bahwa semua siswa memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran berkelompok.

Terakhir, pembelajaran berkelompok memfasilitasi pengembangan keterampilan digital, terutama ketika menggunakan alat kolaborasi online dan platform pembelajaran digital. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama secara virtual, berbagi sumber daya, dan berkomunikasi dengan lebih efisien. Integrasi teknologi dalam pembelajaran berkelompok mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia digital yang semakin berkembang.

Pentingnya pembelajaran berkelompok dalam konteks pendidikan modern, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, tidak bisa diragukan. Teknik ini menawarkan manfaat yang luas, mulai dari peningkatan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan sosial hingga pengurangan beban kerja guru dan dukungan terhadap pembelajaran berbasis proyek. Dengan penerapan yang tepat dan perencanaan yang cermat, pembelajaran berkelompok dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang sukses (Hanipah, 2023).

Teknik Pembelajaran Berkelompok Pada Kurikulum Merdeka

Teknik pembelajaran berkelompok dalam Kurikulum Merdeka merupakan metode yang sangat relevan untuk mendukung prinsip-prinsip kurikulum yang mengedepankan fleksibilitas, relevansi, dan keterlibatan siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknik ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui kolaborasi dalam kelompok kecil, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini selaras dengan tujuan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah (Aulia & Andini, 2023).

Implementasi teknik pembelajaran berkelompok di Kurikulum Merdeka memerlukan desain kegiatan yang cermat dan terencana. Guru harus merancang tugas atau proyek yang dapat diselesaikan dalam kelompok, memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan kontribusi yang berarti. Tugas-tugas ini bisa berupa proyek penelitian, presentasi, atau diskusi yang relevan dengan materi pelajaran. Desain yang baik memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari kerja sama kelompok.

Salah satu keuntungan utama teknik ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui diskusi dan interaksi tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Keterlibatan sosial dan tanggung jawab bersama dalam kelompok dapat meningkatkan minat dan komitmen siswa terhadap pembelajaran, yang dapat berdampak positif pada hasil akademik mereka (Napsari & Yonata, 2014).

Selain meningkatkan keterlibatan, teknik pembelajaran berkelompok juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. Siswa belajar

bagaimana berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk bekerja dalam tim dan menyelesaikan konflik secara konstruktif sangat dihargai. Dalam Kurikulum Merdeka, pengembangan keterampilan sosial menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan yang lebih luas.

Namun, penerapan teknik pembelajaran berkelompok juga memerlukan manajemen yang efektif oleh guru. Guru harus dapat mengelola dinamika kelompok, memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi secara adil dan bahwa kelompok bekerja dengan harmonis. Ini melibatkan pemantauan kemajuan kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan melakukan intervensi jika diperlukan untuk mengatasi masalah seperti dominasi oleh beberapa anggota atau kurangnya partisipasi (Napsari & Yonata, 2014).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknik pembelajaran berkelompok juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Dengan terlibat dalam proyek kelompok, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam situasi yang nyata dan relevan. Ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang penting. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Teknik ini juga dapat mendukung inklusi dan keberagaman di dalam kelas. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dari berbagai latar belakang dan kemampuan dapat saling belajar dan berbagi perspektif. Ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan belajar dari pengalaman orang lain. Kurikulum Merdeka, yang menekankan kesetaraan dan inklusi, mendapat manfaat dari pendekatan ini karena membantu memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, teknik pembelajaran berkelompok juga dapat diperkaya dengan penggunaan teknologi. Alat kolaborasi digital dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara virtual, berbagi sumber daya, dan berkomunikasi secara efisien. Integrasi teknologi ini memperluas kemungkinan pembelajaran berkelompok di luar batasan fisik kelas dan mendukung pengembangan keterampilan digital yang penting bagi siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berkelompok juga memerlukan penilaian yang berkelanjutan dan holistik. Evaluasi terhadap kinerja kelompok harus mencakup penilaian individu serta kontribusi kelompok secara keseluruhan. Penilaian ini membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa untuk memperbaiki keterampilan mereka. Penilaian yang adil dan komprehensif memastikan bahwa semua siswa mendapatkan umpan balik yang konstruktif dan dapat meningkatkan kinerja mereka.

Dalam menerapkan teknik pembelajaran berkelompok, guru juga harus menyediakan dukungan dan sumber daya yang memadai. Ini termasuk menyediakan bahan ajar yang relevan, alat bantu, dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dukungan yang memadai membantu memastikan bahwa kelompok dapat bekerja dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan (Hanipah, 2023). Teknik pembelajaran berkelompok juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan manajerial dan kepemimpinan siswa. Dalam kelompok, siswa dapat mengambil berbagai peran, seperti pemimpin kelompok atau fasilitator, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, mengorganisasi,

dan memimpin. Keterampilan ini penting dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan keuntungan tambahan bagi siswa di masa depan.

Teknik pembelajaran berkelompok dalam Kurikulum Merdeka menawarkan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memfasilitasi kolaborasi, mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif, serta mendukung inklusi dan penggunaan teknologi, teknik ini membantu mencapai tujuan kurikulum yang lebih luas. Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat, manajemen yang baik, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan sepenuhnya pengalaman belajar berkelompok.

KESIMPULAN

Teknik pembelajaran berkelompok merupakan elemen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mendukung prinsip-prinsip fleksibilitas, relevansi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui kolaborasi dan diskusi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan yang esensial untuk masa depan mereka. Teknik ini juga berkontribusi pada pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah, meningkatkan inklusi, dan mendukung penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang lebih fleksibel. Meskipun implementasinya memerlukan perencanaan yang matang dan manajemen yang efektif, manfaat yang ditawarkan, termasuk peningkatan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21, menjadikannya sebagai metode yang sangat berharga dalam mencapai tujuan pendidikan Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan yang tepat dan evaluasi yang berkelanjutan, pembelajaran berkelompok dapat menjadi alat yang kuat dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, inklusif, dan relevan bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, M. A., Santoso, G., & Jannah, R. (2023). Mengidentifikasi Tugas dan Peran Melalui Berpikir Kritis dan Komunikasi Di Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 230-250.
- Aulia, R., & Andini, P. (2024). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 81-89.
- Azizah, S., & Wathon, A. (2023). Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B. *Sistim Informasi Manajemen*, 6(2), 214-239.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208-219.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Hapsari, N. S., & Yonata, B. (2014). Keterampilan kerjasama saat diskusi kelompok siswa kelas XI IPA pada materi asam basa melalui penerapan model

- pembelajaran kooperatif di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*, 3(2), 181-188.
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Rawi, H. W., Salsabila, A., Ainun, N., Harahap, N., Akmalia, R., Lubis, S. P., & Rachman, S. (2023). Peralihan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka pada siswa SMA melalui inovasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5969-5976.
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5033-5045.